

ABSTRAKSI

Pasar modal merupakan salah satu penghubung antara perusahaan yang memerlukan dana guna mendukung aktivitas operasionalnya dengan masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Masyarakat yang memiliki kelebihan dana ini dapat menginvestasikan dananya melalui transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Dalam melakukan transaksi perdagangan di pasar modal, tentunya investor memerlukan informasi-informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan investasinya, salah satunya adalah informasi akuntansi. Informasi ini penting bagi pelaku pasar modal khususnya investor karena menggambarkan kondisi keuangan badan usaha (emiten). Oleh karena itu, Bapepam selaku pengatur dan pengawas pasar modal mewajibkan emiten untuk mempublikasikan informasi ini melalui publikasi laporan keuangan.

Sebagai salah satu sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh investor, laporan keuangan seharusnya mengungkapkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, *disclosure* menjadi bagian yang penting dan tak terlepas dalam menilai suatu perusahaan melalui laporan keuangannya. Dengan *disclosure* yang berkualitas, diharapkan dapat memperkecil *information asymmetry* yang terjadi di pasar modal. Besarnya *information asymmetry*, akan dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan (emiten). Semakin besar *information asymmetry* yang terjadi menunjukkan bahwa investor perlu mencari informasi tambahan lainnya yang tidak dimilikinya. Hal ini akan memperbesar biaya yang harus dikeluarkan investor dalam memperoleh informasi dan tentunya juga akan mempengaruhi penilaian investor atas tingkat risiko yang harus ditanggungnya jika ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Biaya dan tingkat risiko ini pada akhirnya akan menjadi salah satu dasar bagi investor dalam menentukan besarnya tingkat pengembalian yang diinginkannya dari investasi tersebut (*cost of equity*).

Penelitian ini berusaha untuk membuktikan secara empiris apakah ada pengaruh *information asymmetry* terhadap *cost of equity* dan seberapa besar pengaruh tersebut. *Information asymmetry* merupakan suatu kondisi dimana informasi yang dimiliki investor yang satu, tidak dimiliki oleh investor yang lainnya. Besarnya *information asymmetry* ini dapat diukur dengan menghitung *adjusted bid-ask spread* yang terjadi di pasar modal, dimana *spread* yang digunakan adalah *market spread*. Sedangkan *cost of equity* merupakan tingkat *return* yang ingin diterima kembali oleh investor atas investasinya pada suatu perusahaan. Model yang digunakan untuk menghitungnya adalah dengan *market model*.

Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara *information asymmetry* dan *cost of equity* digunakan analisis koefisien korelasi dengan *information asymmetry* dan *cost of equity* sebagai variabel (peubah). Pengujian hipotesis yang menduga pengaruh *information asymmetry* terhadap *cost of equity* dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana yaitu dengan *information asymmetry* sebagai variabel bebas (independen) dan *cost of equity* sebagai variabel tergantung (dependen). Sedangkan koefisien determinasi (*r square*) menyatakan proporsi dalam variabilitas variabel tergantung yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam suatu hubungan linear. Data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan program komputer *SPSS 11.0 for Windows*.

Obyek penelitian dalam skripsi ini adalah emiten-emiten saham LQ 45 di Bursa Efek Jakarta untuk periode Februari 2002 yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2002 dan emiten saham LQ 45 periode Februari 2003 yang telah mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2003. Data-data terkait yang diperlukan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Jakarta yaitu www.jsx.co.id dengan cara dikopi atau *download*.

Setelah dilakukan pengolahan dan pengujian, hasil SPSS menunjukkan ada pengaruh signifikan dari *information asymmetry* terhadap *cost of equity*. Hal ini berarti bahwa *information asymmetry* yang terjadi di pasar modal dapat mempengaruhi investor dalam menentukan besarnya tingkat *return* yang ingin diterimanya kembali atas investasinya pada suatu perusahaan (*cost of equity*). Adanya perbedaan besarnya pengaruh *information asymmetry* terhadap *cost of equity* di tahun 2002 dan 2003 yang dapat dilihat dari perbedaan besarnya koefisien determinasi menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya *cost of equity* namun tidak diteliti dalam penelitian ini.